

Pengembangan Usaha Ternak Unggas (Itik/Bebek) pada Masyarakat di Desa Baumata Utara Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang

Gusti Ayu Yudiwati Lestari^{1*}, Gemini E. M Malelak¹, Gustaf Oematan¹

¹Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan , Kelautan dan Perikanan - Undana

***Korespondensi : yudilestari64@gmail.com**

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan memotivasi masyarakat di desa Baumata Utara, Kecamatan Taebenu untuk mengembangkan peternakan non ayam, khususnya ternak bebek / itik meningkatkan income keluarga. Kegiatan pelatihan juga bertujuan untuk melatih peserta pelatihan untuk meningkatkan nilai ekonomi produk ternak non unggas seperti pembuatan telur asin dan bebek betutu. Pelatihan dimulai dari pemberian bibit ternak bebek dan itik pada beberapa masyarakat, demonstrasi tentang penyediaan pakan serta memberikan pelatihan pengolahan produk ternak bebek dan itik. Materi pelatihan meliputi tehnik pemeliharaan ternak, penyediaan pakan serta pengolahan telur dan daging bebek . Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah meliputi penyuluhan, demonstrasi serta kegiatan pendampingan dan evaluasi. Peserta pelatihan adalah masyarakat di desa Baumata Utara yang tertarik mengembangkan ternak bebek dan itik. Hasil kerja pada kegiatan pendampingan dan evaluasi dijadikan acuan untuk pembuatan program pengembangan ternak lain.

Kata kunci : Bebek / Itik, Betutu,

PENDAHULUAN

Penduduk Desa Baumata Utara lebih dari 70% mempunyai mata pencaharian berternak/ bertani. Jenis ternak yang lazim dipelihara adalah ternak sapi, babi dan ayam kampung. Namun sejak 10 tahun belakangan ini ada beberapa peternak yang memelihara ternak ayam broiler baik secara berkelompok atau individu.

Setiap jenis ternak mempunyai peran tersendiri dalam ekonomi keluarga. Ternak sapi dipelihara sebagai tabungan jangka menengah - jangka panjang, dimana akan digunakan pada saat pemberian belis, upacara pernikahan, kematian ataupun untuk keperluan sekolah anggota keluarga. Ternak babi dipelihara sebagai tabungan jangka pendek dan menengah. Ternak babi lebih banyak

dijual untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek- menengah seperti keperluan sekolah, kematian, kebutuhan rumah tangga mendadak yang membutuhkan finansial dalam jumlah yang banyak. Sedangkan ternak unggas umumnya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, serta kebutuhan mendadak dengan jumlah financial yang tidak banyak.

Dari berbagai jenis ternak yang ada di Baumata Utara, ternak ayam kampung yang paling banyak dipelihara oleh peternak di Desa Baumata Utara. Hanya sekitar $\pm 1\%$ penduduk yang tidak memelihara ayam kampung, walaupun jumlah ternak yang dipelihara berbeda-beda. Kuantitas pakan yang dibutuhkan per satu ekor ternak ayam kampung tidak sebanyak

yang dibutuhkan oleh ternak ayam broiler, sapi dan babi. Ternak ayam kampung dapat diberi pakan dari sisa limbah rumah tangga dan limbah pertanian, dan juga hasil pertanian seperti jagung dan umbi - umbian. Dengan demikian peternak tidak selalu membutuhkan uang tunai untuk membeli pakan ayam.

Keuntungan lainnya dari memelihara ternak ayam kampung adalah dapat dijual pada saat terdesak oleh kebutuhan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari, atau dapat dikonsumsi sewaktu - waktu jika diperlukan. Keadaan inilah yang menyebabkan hampir semua keluarga di Desa Baumata Utara memelihara ternak ayam kampung. Namun demikian, populasi ternak ayam kampung di Desa ini tidak meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah seperti rendahnya produktivitas ayam kampung, sering terkena penyakit pada musim - musim tertentu.

Jenis ternak unggas lainnya yang dapat memanfaatkan limbah pertanian adalah itik Jawa dan itik manila (entok). Di Desa Baumata Utara ini pernah memelihara itik, namun karena salah pemahaman bahwa ternak itik harus dipelihara di daerah berair maka jenis ternak ini tidak lagi dikembangkan.

Telah berkembang beberapa jenis kuliner daging itik, namun karena pasokan daging tidak konsisten, maka jenis kuliner ini trambul tenggelam. Dalam jangka waktu setahun belakangan ini kuliner itik/bebek berkembang kembali, demikian juga

dengan produk telur asin yang umumnya menggunakan telur itik. Kebanyakan produk telur asin ini masih berasal dari Surabaya. Padahal teknologi pengolahan telur asin ini tidak terlalu susah untuk dikembangkan. Untuk mendukung usaha kuliner ini, maka perlu dikembangkan ternak itik/bebek.

Dibanding ayam kampung, itik Jawa ataupun Itik Manila (entok) lebih tahan terhadap perubahan musim, dibanding ayam kampung. Kelebihan lain dari ternak itik adalah jika dipelihara bersama - sama dengan ayam kampung, maka itik Manila dapat digunakan untuk mengerami telur ayam kampung. Selain mempunyai kemampuan menghasilkan telur, itik dan entok juga menghasilkan daging dan dagingnya mempunyai citarasa yang lebih gurih dibanding daging ayam kampung.

Daerah Baumata utara ini dapat dijadikan lokasi pengembangan ternak itik/ bebek, karena banyak terdapat limbah pertanian. Disamping itu daerah Baumata merupakan daerah wisata, sehingga dapat dikembangkan jenis kuliner itik/ bebek baik daging maupun telur.

Pada kenyataannya walaupun harga itik/ bebek maupun ayam kampung (ternak hidup, daging ataupun telur) lebih mahal dibanding ayam ras, namun produk ayam kampung memiliki segment pasar tersendiri yang tidak dapat digantikan oleh ayam broiler. Demikian juga dengan kuliner berbasis itik, seperti itik asap maupun telur asin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan metode pendekatan yang meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Langkah selanjutnya adalah pendampingan.

a. Penyuluhan.

Tujuan dari metode penyuluhan adalah memberi informasi kepada masyarakat tentang keuntungan yang akan diraih jika mereka meningkatkan produktivitas ternak unggas mereka. Materi penyuluhan meliputi: manajemen pemeliharaan ternak bebek dan itik, dan manajemen penetasan telur. Materi lainnya adalah pengolahan daging bebek/itik dan telur.

b. Kegiatan pelatihan dilakukan segera setelah kegiatan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang langkah – langkah yang harus mereka tempuh untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pelatihan manajemen pemeliharaan ternak akan dilakukan dengan cara mengunjungi kandang petani/ peternak yang terletak dekat lokasi penyuluhan, kemudian akan diberi

penjelasan tentang keadaan perkandangan yang telah ada, apakah perlu dilakukan perbaikan, penambahan bagian – bagian tertentu dan lain sebagainya. Sedangkan pelatihan pembuatan pakan serta pengolahan daging dan telur dilakukan di tempat penyuluhan, sambil kegiatan tanya jawab berlangsung.

Kegiatan pendampingan dilakukan selama 2 kali selama kegiatan ini. Pada saat kegiatan langsung diberikan bantuan ternak itik 5 ekor itik Jawa (1 ekor jantan dan 4 ekor betina), 5 ekor entok (1 ekor jantan dan 4 ekor betina). Ternak– ternak ini berada dalam masa produktif (sedang bertelur), sehingga dalam jangka waktu 2 - 4 minggu diharapkan ternak sudah mengeram.

Permasalahan dalam bidang produksi dan manajemen didiskusikan pada saat pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi

Pada tahap pertama kegiatan ini didahului dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pelaksana, selanjutnya pengarahan dan sambutan oleh Kepala Desa setempat. Setelah itu diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta untuk mendapatkan gambaran sekaligus sebagai *pretest* tentang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang materi yang akan disampaikan.

Hasil *pretest* pengetahuan peternak tentang jenis pakan yang harus diberikan kepada ternak bebek dan itik menunjukkan bahwa sebagian besar peternak (sekitar 92 persen) hanya mengetahui pakan komersial atau pakan jadi yang dibeli di toko peternakan. . Hanya sekitar 8 %

peternak mengetahui jenis pakan untuk pakan bebek dapat memanfaatkan limbah sekitar mereka. Walaupun diketahui tentang pemanfaatan limbah sekitar sebagai pakan bebek / itik namun sebagian besar dari 8% peternak tersebut tidak mempraktekannya dalam usaha ternak unggas. Pemberian pakan bersumber limbah yang difermentasi untuk meningkatkan nilai nutrisinya hampir keseluruhan peternak belum memahami apalagi memberikan pada ternak. Hal ini antara lain disebabkan: tingkat pengetahuan peternak relatif kecil, dibutuhkan waktu dalam pengolahannya, dan peternak belum menyadari peningkatan nilai nutrisi yang terjadi dalam proses fermentasi pakanlimbah.



Gambar 1. Ternak bebek dan itik yang dipelihara dalam kandang sederhana..

Sementara pengetahuan seluruh peternak peserta tentang kebutuhan ternak bebek / itik setiap tahapan pertumbuhan terhadap nutrisi sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan ternak bebek / itik sering dilakukan dengan penyediaan pakan komersial tidak memperhatikan fase pertumbuhan ternak yang berarti bahwa ternak hanya diberikan tanpa memperhatikan jumlah dan jenis kebutuhan. Tidak ada pemberian pakan dan takaran khusus apalagi dengan mempertimbangkan nutrisi sesuai kebutuhan ternak.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 18 Mei 2019 yang dihadiri oleh 24 peserta dari kelompok mitra, ketua kelompoknya masing-masing, dan aparat Desa Baumata Utara. Kehadiran aparat desa merupakan bentuk dukungan pemerintah desa terhadap usahaternak bebek / itik yang akan dilakukan oleh masyarakatnya. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik dilihat dari antusiasnya peternak peserta dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan diskusi baik tentang aspek perkandangan, pembibitan dan reproduksi serta pakan. Selain itu dosen yang bertindak sebagai penyuluh pun berdiskusi dengan peternak menyangkut pengalaman mereka dalam mengatasi persoalan-persoalan berusaha ternak bebek / itik. Kondisi ini tercipta karena iklim yang kondusif baik antar tim, tim dengan peternak

peserta, serta dukungan dari pemerintah desa.

Kendala yang dialami dalam penyuluhan adalah tidak semua peternak peserta terlibat aktif dalam diskusi. Walaupun demikian, apa yang didiskusikan merupakan apa yang dialaminya dan sangat bermanfaat untuk perbaikan usaha ke depan.

Kegiatan Pelatihan, Uji Coba, dan Pendampingan Penyusunan ransum

Kegiatan pelatihan penyusunan ransum dengan mempertimbangkan nutrisi yang dibutuhkan, dihadiri oleh 24 peternak bersama dua orang mahasiswa pendamping. Dalam pelatihan tersebut berhasil disusun ransum sebanyak 20 kg, untuk bebek / itik fase bertelur. Ransum yang dihasilkan merupakan campuran dari beberapa komponen limbah usahatani yang tersedia di tingkat peternak, yaitu: dedak padi, batang pisang, tepung ikan dan bungkil kelapa yang kemudian di fermentasi menggunakan EM4. Setelah pakan difermentasi selama 3 hari, diujicobakan pemberiannya pada ternak dan ternyata tingkat kesukaan (palatabilitas) ternak bebek / itik a cukup baik. Melihat kondisi tersebut peternak peserta yang tadinya menguatirkan akan tingkat kesukaan ternak berniat untuk membuat ransum tersebut. Keinginan dan niat tersebut dapat dipahami karena selama ini peternak hanya mengandalkan pakan jadi yang dijual di toko peternakan. Adanya alternatif pakan yang

bersumber dari limbah tanaman pertanian ini dirasakan peternak sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk mengatasi masalah kesulitan dalam pembelian pakan, karena harga yang relative tinggi.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen peternak sudah dan mau

melanjutkan praktek pembuatan pakan fermentasi tersebut. Saat ini ketersediaan beberapa bahan baku sudah sangat terbatas. Namun kedepan peternak tersebut akan memanfaatkan secara optimal limbah tanaman pangan yang dimiliki untuk meningkatkan pertambahan bobot badan ternak bebek /itik.



Gambar 2. Praktek pembuatan pakan berbasis limbah sekitar untuk pakan bebek dan itik



Gambar 3. Praktek pembuatan telur asin / pengolahan produksi bebek dan itik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang dilakukan di dapati bahwa peserta tertarik untuk mengembangkan dan menularkan pengetahuan mereka kepada tetangga, keluarga dan handai taulan mereka untuk menambah pendapatan keluarga dengan mengembangkan dan mengolah produk ternak bebek dan itik.

Disarankan untuk kegiatan seperti ini dapat terus mendapat pendampingan dan menambahkan inovasi inovasi lainnya sehingga peternak peserta tetap termotivasi untuk melanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2020. Bebek Betutu. www.unileverfoodsolutions.co.id. Diakses pada 15 Agustus 2020.
- Anonimus, 2023. 13 Cara Beternak Bebek di Lahan Sempit bagi Pemula. Arenahewan.com- <http://goo.gl/2xqc4h>.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Utara. 2011. Tata Laksana Pemeliharaan Itik. BPTP Sumut.
- Novalia, Ike., 2021. Panduan Lengkap Budidaya Bebek untuk Pemula. Sentra Budidaya.com- <http://goo.gl/x4T5K2>.
- Iqbal, Reza. 2020. Resep Telur pindang Khas Yogyakarta yang di Jamin Bikin Nagih. idntimes.com- dikiri. Diakses pada 15 Agustus 2020
- Wijaya, Yana Gabriella. 2020. Sejarah Ayam Betutu, Hidangan Khas Bali Pengaruh Budaya Majapahit. Kompas. com.